

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman mental dan budaya yang dimiliki penonton mempengaruhi pemahaman penonton terhadap sebuah film yang mereka tonton, dalam penciptaanya bahasa gambar lebih mengarah kepada sinematografinya, karena berkaitan dengan gambar-gambar yang di bingkai dalam *frame*. Sinematografi adalah ilmu terapan yang membahas teknik menangkap gambar dan sekaligus menggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki kemampuan menyampaikan ide dan cerita.

Bahasa di definisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.¹ Bahasa dapat membantu kita menyusun struktur pengetahuan menjadi logis dan mudah di terima oleh orang lain. Sebab sebagai apapun sebuah ide, kalau tidak disusun dengan bahasa yang sistematis dengan aturan yang telah baku, maka ide tersebut tidak akan memiliki nilai.

Pembagian bahasa ada dua yaitu bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal adalah komunikasi verbal dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Bahasa visual sendiri terbagi ke dalam dua bagian, yaitu gambar dan suara. Gambar atau potongan adegan yang ditampilkan

¹ Hafied Canggara.2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers,99.

sutradara mengarah kedalam bentuk komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.²

Film tidak menggunakan bahasa verbal layaknya seseorang berbicara dengan orang lain. Melainkan sutradara menggunakan bahasa visual. Bahasa visual atau Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar.

Manusia dalam berkomunikasi selain memakai kode verbal atau bahasa juga memakai kode non verbal. Kode non verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam. Kode verbal yang digunakan dalam berkomunikasi, sangat dipengaruhi oleh sistem sosial budaya masyarakat yang menggunakannya. Contohnya gestur, gerakan mata, sentuhan, diam, warna, waktu dan bunyi.

Seorang sutradara akan membuat pemainnya menguasai karakter tokoh yang telah dirancang di dalam cerita. Hal ini bertujuan untuk membuat penonton percaya apa yang dikatakan atau diperankan itu benar. Peran ini sangat berkaitan dengan informasi yang ingin

² Hafied Canggara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers, hal.103

disampaikan kepada penonton, sehingga saat peran seorang aktor benar-benar menghayati karakter yang dimainkannya, penonton bukan hanya hanyut dalam cerita tetapi juga mudah menyerap informasi.

Peran tidak lepas dari karakter tokoh. Biasanya seorang tokoh utama akan memiliki karakter tertentu yang nantinya akan menjadi daya pikat kepada penonton. Karakter ini juga menjadi penggerak cerita, sehingga saat seorang sutradara gagal memaksimalkan pemain dalam menciptakan karakter tokoh akan berdampak ke pesan dan alur cerita film itu sendiri.

Pada Film pergerakan kamera sangat mempengaruhi *mood* dan dramatik cerita, sehingga membuat penonton lebih hanyut dan merasakan ketegangan yang dihadirkan. Pergerakan kamera juga mempengaruhi arti dan makna dari bahasa visual yang dirancang oleh sutradara dalam menyampaikan pesan yang ia inginkan.

Film *Sabtu Bersama Bapak* merupakan film drama Indonesia yang dirilis 5 Juli 2016. Film ini di adaptasi dari novel yang berjudul sama karya Adhitya Mulya, dengan produser Ody Mulya Hidayat dari Maxima Pictures yang menyerahkan semua produksinya pada Max Pictures dengan arahan Monty Tiwa, Dibintangi oleh sederet bintang fenomenal.

Film *Sabtu Bersama Bapak* berlatar tentang sebuah keluarga kecil yang sudah kehilangan bapak. Hanya ada seorang ibu dan dua anaknya yang terus menjalani hidup dengan mengikuti ajaran yang sang suami

tinggalkan. Gunawan memiliki seorang istri, Itje, dan dua anak kecil, Satya dan Cakra. Hidup mereka berubah ketika Gunawan tahu hanya memiliki satu tahun lagi untuk hidup. Gunawan memutuskan, kematian tak boleh membatasinya dari menyayangi kedua anak. Ia membuat banyak rekaman berisikan pesan-pesan untuk kedua anaknya. Setelah Gunawan berpulang, Itje sang istri memutuskan agar kedua anak dapat bertemu sang bapak satu kali seminggu, setiap hari Sabtu.

Kehidupan Itje, Satya dan Cakra, berlanjut. Satya sudah beristri, Rissa, dua anak laki-laki, Satya bekerja sebagai tenaga *offshore* dilepas pantai Denmark. Cakra menjadi deputi direktur disebuah bank asing di Jakarta dan masih sendiri. Itje, tetap sendiri menjalankan bisnis warung makannya di Bandung.

Mengikuti pesan sang bapak, Satya terlalu kaku dengan pemikirannya dan berjarak dengan sang istri. Mengikuti pesan sang bapak, Cakra fokus bertahun-tahun menyiapkan materi sehingga lupa bahwa menyiapkan diri untuk mencari pasangan. Itje menyimpan sebuah rahasia, dan tidak ingin kedua anaknya tahu. Sewaktu kecil, mereka tidak menyusahkan Itje, Sekarang, Itje tidak ingin menyusahkan mereka. Sehingga sampai menjalani operasi pengangkatan kanker payudara anak anak itje tidak mengetahuinya, sang ibu tidak mau merepotkan Satya maupun Cakra, sampai suatu saat rahasia itu tetap terbongkar, dan menjadi kesedihan yang mendalam bagi Cakra.

Film *Sabtu Bersama Bapak* tentu memiliki fungsi bahasa gambar yang sangat berperan dalam menyampaikan pesan. Selain itu penulis juga mengamati bahwa analisis bahasa gambar dalam bidang ilmu pertelevisian/film masih sangat minim bahkan belum dalam taraf kajian yang mendalam terhadap suatu objek.

Alasan ketertarikan penulis menganalisis fungsi bahasa gambar pada Film *Sabtu Bersama Bapak* karena Film ini dalam pembuatannya menurut pengamatan penulis bahasa gambarnya menggunakan teori sinematografi dari himawan pratista, ketertarikan penulis dalam menganalisa fungsi bahasa gambar pada film *sabtu bersama bapak* adalah karena tiga unsur sinematografi yaitu : 1. *Angle*, 2. *framing*, 3. durasi. dari segi kamera dan film penulis lebih suka dengan penempatan-penempatan pergerakan *tracking shot* yang di hadirkan oleh sinematografernya. dari segi *framing* menurut penulis seorang sutradara dan sinematografernya selalu memberikan *shot detail* terhadap ekspresi yang di perlihatkan oleh aktor. kalau dari segi durasi pengambilan gambar menurut penulis secara garis besar memakai teknik *long take* karena memudahkan sutradara dan editor memilih ekspresi yg akan di gunakan dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dibuatkan rumusan masalah yaitu adalah bagaimana fungsi bahasa gambar pada film *Sabtu Bersama Bapak*.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui fungsi bahasa gambar yang di tampilkan pada film *Sabtu Bersama Bapak*.
2. Mengetahui 3 unsur sinematografi yang di gunakan dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Penulis akan lebih memahami bahasa gambar pada film.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bahasa gambar dalam sebuah film.
2. Manfaat Akademis
 - a. Adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bahasa gambar sebagai penekanan pesan dalam film.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang analisis film, agar dapat menilai film dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan film.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah tentang analisis pesan sebagai sebuah metode dalam menganalisa film dari aspek bahasa gambar.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ilmiah diawali dengan studi kepustakaan untuk mendapatkan data awal. Hal tersebut berguna untuk membangun kerangka pemikiran yang digunakan sebagai konsep dasar penelitian. Tinjauan pustaka berguna sebagai referensi yang ditelusuri melalui hasil penelitian terdahulu, baik buku, jurnal dan artikel ilmiah yang dapat digunakan sebagai langkah awal memposisikan hasil kajian di antara kajian-kajian yang sudah ada, serta mencari informasi yang berguna untuk menjawab permasalahan penelitian. Salah satu tujuan tinjauan pustaka adalah untuk memastikan bahwa apa yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.

Sebagai langkah awal dalam menentukan masalah yang ditimbulkan berdasarkan peninjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data awal. Hal tersebut berguna untuk membangun kerangka pemikiran yang digunakan sebagai konsep dasar penelitian. Tinjauan pustaka berguna sebagai referensi yang ditelusuri melalui hasil penelitian terlebih dahulu, buku dan artikel ilmiah yang dapat digunakan sebagai langkah awal memposisikan hasil kajian diantara kajian-kajian yang sudah ada.

Teguh Imanto dalam jurnal yang berjudul film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar, tahun 2007 pada jurnal Komunikologi vol.4 No 1, Maret 2007 Universitas Esa Unggul. Film sebagai alat komunikator

yang efektif yang dapat menghibur, mendidik, merangsang pemikiran yang melibatkan pikiran penonton. Proses produksi film melalui tahap editing, audio, bahkan spesial efek yang menghasilkan efek-efek gambar yang menakjubkan. Keberhasilan sebuah film tidak ditentukan oleh ceritanya saja, akan tetapi unsur-unsur yang terkait dalam proses produksi sebuah film diantaranya produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera, penata musik, penata artistik, penata suara dan editing dapat menyatu dalam proses produksinya, satu dengan yang lainnya saling mengerti dengan masing-masing tanggung jawabnya. Penulis membahas bahasa gambar pada film *Sabtu Bersama Bapak*. Kontribusi dari jurnal Teguh Imanto dapat dijadikan referensi karena membahas bahasa film sebagai proses kreatif pada sebuah film.

Damar Riyadi dalam skripsi yang berjudul Teknik Sinematografi dalam Videoklip *Padamu Ku Bersujud*, tahun 2016 Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, membahas tentang teknik-teknik sinematografi yang terdapat dalam videoklip *Padamu Ku Bersujud*. Asas sinematografi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi *camera angel*, *Close up*, *continuity*, *composition*, dan *cutting*. Dalam skripsi ini penulis mendapatkan referensi tentang bahasan sinematografi dalam sebuah karya visual dalam mengungkap pesan yang terkandung di dalamnya.

Meutia Asti Kirana dalam skripsinya yang berjudul Analisis Unsur Sinematik Film Televisi *Pahlawan Terlupakan* di SCTV, tahun 2015

Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang unsur sinematografi yang terdiri dari aspek fotografis dan durasi *shot* membentuk kualitas film televisi yang realistis. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada objeknya, penulis tidak meneliti FTV, melainkan Film layar lebar. Skripsi ini menjadi salah satu referensi penulis dalam membahas unsur sinematik dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* dan menganalisa bahasa gambar yang ditampilkan.

F. Landasan Teori

Teori merupakan kerangka dalam mengarahkan peneliti untuk mempertajam analisis dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian. Selain itu, teori ini juga digunakan sebagai perangkat analisis dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian.

Penataan kamera secara teknik yang sangat perlu diperhatikan dalam penempatannya salah satu nya adalah penataan dalam menata *Camera Angle* atau sudut pandang kamera. Menurut Gerzon, dalam pemilihan sudut pandang kamera dengan tepat akan mempertinggi visualisasi dramatik dari sebuah cerita. sebaliknya jika pengambilan sudut pandang kamera dilakukan dengan serabutan maka bisa merusak dan membingungkan penonton, karena makna gambar dan isi pesan dalam cerita bisa merusak dan membingungkan penonton dalam menonton. karena itu dalam penempatan sudut pandang kamera merupakan salah satu kunci utama dalam membangun bahasa visual yang

baik. Untuk itu, *angle* kamera menentukan sudut pandang penonton serta wilayah yang bisa diliput pada suatu *shot*. Pemilihan *angle* kamera yang seksama akan bisa mempertinggi *visualisasi dramatic* dari cerita.³

Sinematografi adalah ilmu yang mempelajari tentang teknik menangkap dan menggabungkan gambar menjadi suatu cerita yang dapat menyampaikan ide dan pikiran. Salah satu teori cinematografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori cinematografi, Himawan Pratista menjelaskan bahwa:

Sinematografi mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stock filmnya (data mentah). Seorang sineas tidak hanya sekedar merekam sebuah adegan semata, namun juga harus mengontrol dan mengatur, bagaimana adegan tersebut akan diambil, seperti jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan dan sebagainya.⁴

Teori selanjutnya yaitu Teori bahasa visual dari Aldous Huxley tentang proses visual, melibatkan bukan hanya indera penglihatan (mata) melainkan juga unsur eksternal berupa cahaya, dan proses berpikir (otak). Sehingga Huxley merumuskannya menjadi "*Sensing plus selecting plus perceiving equals seeing.*" Apa yang dipersepsi meliputi unsur warna, bentuk, kedalaman (*depth*) dan gerakan.

G. Metode Penelitian

Saat melakukan penelitian selalu ada metode yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis dan

³ Joseph V Mascelli, A.S.C, 2010. 1

⁴HimawanPrasista , *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerian Pustaka,2008 hal. 129

efisien. Metode penelitian pada dasarnya suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaannya.⁵

Setiap penelitian, metode yang digunakan bisa sama, bisa pula berbeda semua tergantung maksud dan tujuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif sebagai landasan. Metode kualitatif merupakan analisis yang berupa penjelasan tanpa menggunakan hitungan statistik. Analisis kualitatif adalah analisis yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang didukung dengan teori data yang telah ditabulasi kemudian diikhtisarkan dengan cara penyampaian deskriptif. Metode penelitian kualitatif analisis deskriptif adalah cara pengumpulan data dengan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif titik berat pada observasi dan suasana ilmiah, peneliti bertindak sebagai pengamat yang bertindak sebagai pengamat dan mencatat di dalam buku observasinya.⁶

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Untuk penelitian ini agar lebih terfokus, penulis memberi batasan

⁵ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2.

⁶ Jalaludin Rahkmat. 2001. *Metode Penelitian komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2001, 25.

⁷ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 38.

permasalahn yaitu Analisis bahasa gambar pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monti Tiwa. Pembatasan ini penulis lakukan agar penelitian tidak melebar dari topik yang ditentukan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁸ Instrumen utama dalam penelitian ini di dukung dengan film *Sabtu Bersama Bapak*.

3. Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sugiyono menjelaskan :

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa

2. Data sekunder

⁸ Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 160

⁹ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 225.

Diperoleh dari buku-buku kepustakaan, jurnal, artikel dan film *Sabtu Bersama Bapak* yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan penelitiannya dalam mencapai tujuan penelitiannya agar pemecahan masalah secara valid dan akurat untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain yang berkaitan dengan sinematografi.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.¹⁰ Observasi yang penulis lakukan lebih kepada menonton film *Sabtu Bersama Bapak* dan mengamati jenis shot, pergerakan kamera, angle, Dan makna yang terkandung dalam setiap shot yang memiliki simbol.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan data.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk analisis bahasa gambar pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa.

Kemudian data-data yang telah di dapatkan tersebut akan dianalisa secara kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dalam objek penelitian yaitu film *Sabtu Bersama Bapak*. Data tersebut berupa data visual yang terdapat pada keseluruhan film *Sabtu Bersama Bapak*.

Tahap ini berguna sebelum penulisan dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang menjadi landasan awal untuk meneliti. Bahan tersebut berupa data tertulis

¹⁰ Jalaluddin Rakhmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989, 153.

¹¹ Lexy J. Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya. 248

maupun datatayangan film *Sabtu Bersama Bapak* yang berdurasi 102 menit dengan fokus yang diamati pada penelitian ini adalah efektivitas bahasa visual sebagai penguat pesan.

Setelah menganalisis pesan dalam film *Sabtu Bersama Bapak* dengan bahasa visual, kemudian diambil beberapa gambar dalam bentuk *capture* sebagai data gambar yang sudah ditetapkan untuk dianalisa dan diuraikan dalam bentuk deskripsi yang pada akhirnya menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil penelitian ini.

6. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi secara kualitatif adalah berbagai teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Dalam memanfaatkan analisis isi secara kualitatif peneliti harus berangkat dari:

1. Fokus dan rumusan masalah
2. Penentuan konsepsi dan landasan berfikir
3. Penentuan prosedur kegiatan sejalan dengan metode dan teknik yang digunakan
4. Pola deskripsi ataupun penulisan laporan hasil penelitian sesuai dengan format yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode analisis isi secara kualitatif, dimana peneliti harus mampu menganalisis dan memahami dengan isian film yang dianalisis.

7. Tahap penulisan

Menyusun penulisan skripsi secara sistematis, konkrit dan langsung pada pokok permasalahan yang dituju serta tepat sasaran, berdasarkan analisis isi, data dan referensi yang telah diperoleh.

